

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow

Reproductive Health Education for Adolescents in SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow

Atik Sunarmi^{1*}, Endang Puji Ati², Sri Atikah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Manado, Manado

Email: atiksunarmi87@gmail.com¹

Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Revised: 11 November 2023

Accepted: 23 November 2023

Keywords:

counseling, adolescence, women's reproductive health

Abstract. *Adolescence is the stage between childhood and adulthood. This period is also called puberty which is the connecting period between childhood and adulthood. Counseling is a form of effort to provide non-formal education to individuals or community groups which is carried out in a systematic, structured, planned and directed manner in an effort to change sustainable behavior. in order to achieve increased production, income and improved welfare. The aim is to increase teenagers' knowledge of information related to reproductive health so they can behave healthily. As a result of this activity, there are still some teenagers who do not understand the importance of maintaining health during adolescence, so it is hoped that by carrying out this counseling, teenagers will increase the interest and awareness of participants to participate in health education. Increase participants' knowledge about the importance of maintaining reproductive health during adolescence.*

Abstrak

Masa remaja merupakan tahapan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini disebut juga masa pubertas yang merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa.. Penyuluhan adalah bentuk usaha memberikan pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, tersusun, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Tujuannya agar dapat meningkatkan pengetahuan Remaja terhadap Informasi terkait Kesehatan Reproduksi sehingga dapat berperilaku sehat. Hasil dari kegiatan ini masih ada beberapa remaja yang kurang paham akan pentingnya menjaga kesehatan dimasa remaja sehingga diharapkan dengan dilakukan penyuluhan ini Remaja meningkatkan minat dan kesadaran peserta untuk ikut berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi di masa remaja.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi dapat dikaitkan dengan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Sedangkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan bagian terpadu dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Program terpadu ini secara khusus bertujuan untuk mengatasi masalah terkait pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, konsumsi tembakau dan alkohol, serta HIV-AIDS (Kemenkes, 2015).

Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan telah mengarah kepada kematangan seksual dengan memantapkan identitas dirinya sebagai individu yang terpisah dari keluarganya dan mempersiapkan dalam menentukan masa depannya. Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja atau juga disebut masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa. Puberitas merupakan titik pencapaian dari kematangan seksual pada anak perempuan yaitu dengan terjadinya menarche

*Atik Sunarmi, atiksunarmi87@gmail.com

(Permatasari, 2020).

Masa remaja, menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja yang dalam bahasa aslinya *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuh untuk mencapai kematangan". Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Pakpahan *et al* 2021). Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sehat dan sejahtera secara fisik, psikologis dan sosial yang seluruhnya terbebas dari penyakit atau adanya cacat dalam yang berhubungan dengan sistem reproduksi (Suprayitno *et al.*, 2020).

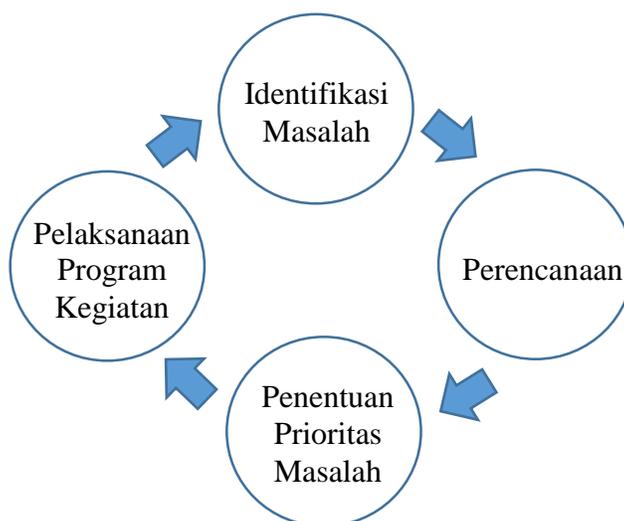
Manfaat dan tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja yaitu memberikan pemahaman dan kesadaran agar menyadari pentingnya mempelajari ilmu tersebut yang dapat berdampak pada perilaku hidup sehat dan juga bertanggung jawab kepada masalah kondisi kesehatan reproduksinya setiap hari, cara yang ditempuh dengan melakukan upaya advokasi, promosi kesehatan, KIE, konsultasi dan memberikan pelayanan kepada remaja dengan permasalahan khusus dan memberikan support dalam melaksanakan kegiatan positif yang melibatkan remaja (Arsani, 2019). Pendidikan Kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Suprayitno & Wahid, 2019).

Menurut WHO (1954) pendidikan Kesehatan digunakan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Seperti kita ketahui bila perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan (Suprayitno & Huzaimah, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pendekatan *participatory learning and action* (PLA), yaitu salah satu pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan masyarakat sekolah yang dimana kita mengambil data melalui hasil wawancara dan observasi untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Dari masalah yang kita dapatkan pada siswa SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow adalah dimana mereka masih kurang memahami tentang pentingnya kesehatan Reproduksi pada Remaja. Maka dari itu kami melakukan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi pada siswa SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow yang dimana subjek dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow.



Gambar 1. Diagram

HASIL

Hasil penelitian ini dilaksanakan di SMK SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow pada tanggal 5 -25 Maret 2022. Dari hasil wawancara dan observasi didapati banyak siswi SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow yang masih kurang pemahamannya tentang Pentingnya menjaga Kesehatan Reproduksi dimasa Remaja. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini bahwa siswi dapat memahami tentang Pentingnya menjaga Kesehatan Reproduksi dimasa Remaja dan dampak akan jika tidak menerapkan Kesehatan Reproduksi.

DISKUSI

Kesejahteraan fisik, psikjologis maupun social yang menyeluruh dan tidak terlepas oleh penyakit yang meliputi segala yang berhubungan dengan fisiologis dan proses reproduksi (Indriyani & Suprayitno, 2017). Pasa masa puber anak dewasa akan mengalami perubahan fisik yang signifikan seperti kemampuan system reproduksi. Akan Tetapi fakta menunjukkan sebagian besar remaja tidak paham dan pada kondisi kesehatan reproduksi seperti siklus menstruasi dan proses terjadinya kehamilan (Ernawati, 2018). Tingginya perilaku asusila serta pergaulan bebas oleh remaja banyak diakibatkan oleh berbagai faktor. Sebagai penyebab tertinggi adalah kurangnya pengetahuan tentang seks yang benar baik pada kalangan remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dapat menjadi salah satu solusi agar para remaja lebih bijak dan berhati-hati dalam menanggapi perilaku seksual berisiko sehingga dapat terhdindar dari berbagai penyakit menular seksual dan dapat menerapkan perilaku yang sehat.

KESIMPULAN

SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow merupakan salah satu sekolah tempat pelaksanaan KKN Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Manado. Dengan turunnya kami disekolah kami dapat memiliki pengalaman dalam mengobservasi dan memecahkan masalah-masalah kesehatan yang ada disekolah melalui kegiatan-kegiatan yang kami lakukan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow adalah mengobservasi dan wawancara masalah yang ada disekolah tersebut. Dari masalah yang kami dapati kami memutuskan melakukan penyuluhan

mengenai pentingnya menjaga Kesehatan Reproduksi dimasa remaja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan nikmat dan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan kuliah kerja nyata (KKN) di SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow. Dan kami berterima kasih kepada guru-guru dan siswi yang sudah mau menerima kami selama 20 hari.

DAFTAR REFERENSI

- Arsani, N. L. K. A. (2019). Peranan program PKPR (pelayanan kesehatan peduli remaja) terhadap kesehatan reproduksi remaja di kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64.
- Kemntrian Kesehatan RI, 2015. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Noviana, I., 2015. Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact And Hendling. *Jurnal Sosio Informa*, 1(1).
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 143–150. Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021a).
- Suprayitno, E., Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenagaer's smooking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10). <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR300173>